

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Reseach*) merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu social, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>61</sup> Penelitian lapangan juga merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan makna yang diperoleh dari masyarakat pada perilaku masyarakat dan kenyataan masyarakat sekitar. Penelitian lapangan ini digunakan peneliti karena dalam memperoleh data peneliti hanya dapat menemukan data-data tersebut melalui terjun lapangan.

Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat beradanya data baik dalam penelitian berskala besar maupun penelitian berskala kecil. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang diteliti. Penelitian lapangan memiliki karakteristik sebagai pembeda dengan penelitian-penelitian lainnya. Berikut karakteristik penelitian lapangan:

- a. Menempatkan objek sebagai kasus.

Penelitian lapangan ini lebih mengedepankan bentuk data yang bersifat kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif berlandaskan pada tujuan utamanya untuk mengali substansi yang sangat mendasar di balik sebuah fakta yang menjadi fokus penelitian. Perbedaan penelitian lapangan dengan

---

<sup>61</sup> Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006), H. 5

penelitian kualitatif lainnya adalah cara pandang peneliti terhadap objek yang sedang diteliti. Penelitian lapangan menghasilkan kebutuhan metode penelitian yang lebih khusus.<sup>62</sup>

b. Dilakukan dalam konteks alamiah.

Penelitian lapangan memahami sebuah kejadian di lingkup sosial sebagai objek atau target penelitiannya sebagai fokus utama di dalamnya. Pada penelitian lapangan kejadian sosial merupakan masalah yang mendalam dan harus dipelajari, dengan memecahan masalah tersebut maka dapat mengungkapkan pemahaman secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

c. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian.

Penggunaan teori sebagai acuan penelitian berguna dalam menentukan arah, konteks, maupun hasil penelitian. Dengan menggunakan kajian teori pada sebuah penelitian lapangan dapat membangun teori yang langsung berkaitan dengan kondisi yang sesuai di lapangan penelitian.

Dalam penelitian ini selain menggunakan jenis penelitian lapangan juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya. Dan juga penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai bentuk ilmu-ilmu social yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata baik berupa lisan maupun tulisan, dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan

---

<sup>62</sup> Sugiarti,dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM Press,Februari 2020), H. 39-41

dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Penggunaan penelitian kualitatif karena penelitian ini menggambarkan keadaan riil di lapangan dan menganalisa pengumpulan data.<sup>63</sup>

Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Oleh karena itu, dalam urutan kegiatan penelitian dapat berubah-ubah tergantung pada situasi dan kondisi dengan banyaknya gejala yang ditemukan. Dasar teori dari pendekatan kualitatif ini yaitu adanya interaksi simbolik dari suatu gejala dengan gejala lainnya yang ditafsirkan berdasarkan budaya yang bersangkutan dengan mencari makna dari gejala yang sedang diteliti.<sup>64</sup>

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keunggulan yakni;

1. Datanya sangat mendasar, karena dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh sesuai dengan fakta lapangan.
2. Untuk menemukan data peneliti menggali data secara mendalam, sehingga data ataupun hasil penelitian diperoleh secara mendalam dan terpusat.
3. Penelitian kualitatif terbuka pada beberapa pandangan, sehingga hasil penelitian tidak diasumsikan di awal penelitian melainkan juga diperoleh dari partisipan yang kemudian di analisa oleh peneliti.
4. Bersifat realistis.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Koentjaraningrat.

Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada akulturasi budaya Jawa dan

---

<sup>63</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), H. 12-13

<sup>64</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan; Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), H. 7

<sup>65</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), H. 62-63

Hindu. Peneliti akan menjelaskan tentang akulturasi budaya Jawa dan Hindu dalam upacara *piodalan padmasari*. Sebagaimana pandangan Koentjaraningrat bahwa akulturasi timbul bila suatu kelompok masyarakat dari suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur asing yang berbeda, unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya keaslian kebudayaan itu sendiri.<sup>66</sup>

Koentjaraningrat (biasa dipanggil “Pak Koen” atau ‘Mas Koen’) lahir di Yogyakarta, Jawa Tengah, pada 15 Juni 1923. Beliau meninggal di Jakarta pada 23 Maret 1999 dalam usia 76 tahun. Koentjaraningrat dikenal sebagai ilmuwan di bidang ilmu antropologi, penari, pelukis, dan filsuf kebudayaan. Beliau dikenang sebagai Guru Besar Antropologi di Universitas Indonesia. Karya-karya filosofis beliau yang berkaitan dengan kebudayaan tercurahkan dalam karya-karya beliau di bidang Ilmu Antropologi. Oleh sebab itu, peneliti filsafat kebudayaan yang hendak meneliti unsur-unsur filsafat kebudayaan di dalam karya-karyanya harus berhati-hati memilah dan memilih, sebab filsafat kebudayaan yang dianut Koentjaraningrat ada bersandingan dan bersamaan dengan pandangan pandangan antropologisnya. Karya-karya beliau yang paling terkenal di antara lain, adalah: *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (1970); *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan* (1974); *Pengantar Ilmu Antropologi* (1980); *Sejarah Teori Antropologi Jilid I* (1982); *Cultural Value Orientation and Development in Indonesia* (1984), berbahasa Inggris; *Ritus Peralihan di Indonesia* (1985); *Sejarah Teori Antropologi Jilid II* (1990); *Irian Jaya: Membangun Masyarakat Majemuk* (1994); dan berpuluh-puluh karangan lepas

---

<sup>66</sup> Sofyan dan Kasim Yahiji, *Akulturasi Islam dan Budaya Lokal: Tradisi Lokal Muslim Gorontalo*, (Malang: Inteigensia Media, 2016), H. 6

yang diterbitkan di jurnal-jurnal dan majalah-majalah di dalam negeri maupun di luar negeri.<sup>67</sup>

## **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti disini cukup penting guna menentukan hasil penelitian. Dengan hadirnya peneliti memberikan maksud peneliti bisa memahami kenyataan kenyataan pada lapangan dan obyek peneltian. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan. Dengan peneliti sebagai pengamat partisipan, penelitian ini statusnya terbuka karena penilitan ini sudah mendapatkan izin dari pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini. Dengan hadirnya peneliti pada lapangan untuk pengampilan data penelitian, peneliti melihat langsung dan mengali informasi kepada obyek sasaran yang berkaitan dengan akulturasi budaya jawa dalam upacara *piodalan padmasari* di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

## **C. Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian ini di daerah Nganjuk lebih tepatnya pada Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Tempat ini dipilih karena di tempat inilah peneliti mencari data dan menemukan fenomena yang dijadikan bahan penelitian. Di Desa Bajulan ini terdapat bangunan tempat ibadah umat Hindu yaitu Pura Kerta Bhuwana Giri wilis. Di Desa Bajulan terdapat 3 agama yaitu: agama Islam, agama Hindu, dan agama Budha . Di Desa Bajulan ini pula

---

<sup>67</sup> Amin Khoirul Abidin, *Ringkasan Buku Pengantar Ilmu Antropologi Karya: Prof. Dr. Koentjaraningrat*, H. 4-5

terdapat upacara piodalan padmasari yang selalu dilaksanakan oleh masyarakatnya yang memeluk agama Hindu. Selain itu peneliti menjadikan tempat ini sebagai lokasi penelitian karena di Desa Bajulan ini diakui oleh masyarakat umat Hindu secara umum sebagai agama Hindu tertua di Jawa. Dari Desa Bajulan ini peneliti akan mencari data dengan sumber data yaitu tokoh agama Hindu Desa Bajulan, perangkat Desa Bajulan, dan Umat Hindu Desa Bajulan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Selama penelitian berlangsung sumber data penelitian dapat berubah sehingga sumber data pada penelitian kualitatif dapat diketahui secara keseluruhan pada saat penelitian selesai dilaksanakan. Sanifah Faisal mengutip pendapat Spradley bahwa sebagai seorang informan hendaknya memiliki kriteria:

1. Menguasai dan memahami obyek yang dijadikan penelitian peneliti.
2. Informan terlibat pada obyek yang tengah diteliti.
3. Informan yang memiliki waktu untuk di mintai informasi.
4. Informan tidak cenderung menyampaikan informasi hasil pemahamannya sendiri.<sup>68</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data penelitian dapat diperoleh. Adapun sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>68</sup> Sugiyono . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (cv.Afabeta, 2009), H. 292-293

### 1. Sumber data primer.

Sumber data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian.<sup>69</sup> Di sini, peneliti menggunakan satu sumber data utama yaitu wawancara. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis melalui pengamatan langsung ataupun dengan pengambilan dokumentasi. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun data-data tentang narasumber yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.1: Data Informan<sup>70</sup>**

No.	Nama	Kategori
1.	Pemangku Damri	Tokoh agama
2.	Pemangku Wakijo	Tokoh agama
3.	Jarwo	Perangkat desa
4.	Suwarno	Masyarakat desa
5.	Suyati	Masyarakat desa

### 2. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua.

Sumber data sekunder ini berupa buku, laporan, buletin, dan majalah yang

<sup>69</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, ( Bandung: PT. Setia Putra Inves, 2007),H.79

<sup>70</sup>Pemangku Damri, Desa Bajulan, 28 Juni 2022

sifatnya dokumentasi.<sup>71</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku dan jurnal-jurnal penunjang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian "Akulturasi Budaya Jawa-Hindu dalam Upacara *Piodalan Padmasari* di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk" yang bisa digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari sumber primer tersebut. Di mana kajian dari sumber data sekunder yang dipakai peneliti tidak terlepas dari pokok pembahasan dalam penelitian ini.

### **E. Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif kali ini peneliti memakai tiga metode pengumpulan data yakni; observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian kualitatif ini yaitu:<sup>72</sup>

#### **a. Metode observasi.**

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan memiliki arti sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Observasi akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila:

1. Mengabdikan pada tujuan penelitian.
2. Merencanakan observasi secara sistematis.
3. Hasil penemuan dicatat dan dihubungkan dengan gejala-gejala yang terjadi.

---

<sup>71</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), H. 79

<sup>72</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), H.70

4. Hasil penelitian dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya.

Dalam pengumpulan data berupa observasi, terdapat tiga macam observasi yakni:

1. Observasi partisipan

Ialah observasi yang dimana peneliti turut ambil bagian atau setidaknya berada dalam keadaan obyek yang diobservasi. Apabila peneliti tidak ikut hadir pada obyek yang diobservasi disebut dengan observasi non partisipan.

2. Observasi sistematis

Observasi ini merupakan observasi yang terstruktur karena dalam observasi sistematis ini peneliti memiliki kerangka yang memuat faktor-faktor yang sudah dikategorikan.

3. Observasi eksperimental

Adalah observasi yang dilakukan pada obyek yang diteliti dengan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindar atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang mempengaruhi situasi penelitian.<sup>73</sup>

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan dan metode observasi non partisipan. Hal ini dipilih peneliti karena peneliti merasa tidak semua obyek yang dijadikan bahan telitian peneliti bisa selalu ikut berpartisipasi pada obyek penelitian tersebut. Untuk

---

<sup>73</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), H.75

menemukan data-data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode berikut ini :

a. Metode wawancara.

Wawancara merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian untuk menemukan informasi sebagai bahan penelitian. Teknik wawancara ini hampir di semua penelitian menggunakan teknik wawancara ini, hal ini dikarenakan sebuah penelitian tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung dengan responden. Wawancara terbagi dalam 2 bentuk yakni;

*Pertama*, wawancara tertutup. Wawancara tertutup terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang bentuknya sedemikian rupa sehingga kemungkinan jawaban yang diperoleh dari responden amat terbatas. *Kedua*, wawancara terbuka. Wawancara terbuka terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden diberikan kebebasan menjawabnya.<sup>74</sup>

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara ini memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam memperoleh data yakni:

1. Kelebihan Metode wawancara.

- a. Sebagai salah satu metode yang terbaik untuk menilai keadaan pribadi.
- b. Tanpa mengenal batas umur dan pendidikan subyek, selama dapat memberikan jawaban.
- c. Hampir seluruh penelitian social, selalu digunakan sebagai metode pelengkap.

---

<sup>74</sup> *Ibid*, H. 80

- d. Karena sifat keluwesan, metode wawancara ini cocok untuk dipakai sebagai alat verifikasi data yang diperoleh dengan jalan observasi dan kuesioner.

## 2. Kelemahan metode wawancara.

- a) Kurang efisien, boros waktu, tenaga dan biaya.
- b) Tergantung pada ketersediaan, kemampuan dan keadaan subyek.
- c) Jalan dan isi wawancara sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan keadaan sekitar yang memberikan tekanan tekanan yang mengganggu.
- d) Perannya haruslah benar benar menguasai bahasa subyek.<sup>75</sup>

Peneliti memilih metode wawancara karena peneliti merasa untuk menemukan data-data dari fenomena yang diteliti peneliti mencari data tersebut melalui wawancara.

### b. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi dipilih peneliti dalam pengumpulan data karena peneliti merasa dengan adanya dokumentasi digunakan sebagai bukti sumber data riil hasil penemuan di lapangan. Dokumentasi ini berupa foto-foto dan catatan-catatan kegiatan lapangan. Dengan adanya dokumentasi ini peneliti dapat mempelajari dokumentasi-dokumentasi tersebut dan dari dokumentasi-dokumentasi tersebut pula peneliti dapat mengetahui bagaimana akulturasi budaya Jawa dalam upacara piodalan padmasari di desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

---

<sup>75</sup> *Ibid*, H. 80-97

## F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif memiliki makna sebagai aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Analisis data ini dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Karena hal inilah dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara Bersama, tidak dipisahkan antara satu dengan satunya.

Analisis data pada penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Dalam sebuah buku milik Miles dan Huberman menjelaskan secara mendalam terkait cara menganalisis data dalam penelitian kualitatif. Dan dalam buku tersebut analisis data dilakukan dengan sesuai tahapan dimulai dari tahapan pertama sampai tahapan ketiga atau terakhir. Miles dan Huberman terdapat 3 macam kegiatan analisis data kualitatif yaitu;

*Pertama*, reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Untuk mereduksi data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara: melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau paraphrase, melalui menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar.

*Kedua*, model data (*data display*). Model merupakan suatu kumpulan informasi tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk model data kualitatif berbentuk teks naratif. Dengan menggunakan model data kualitatif ini berguna untuk menyusun informasi secara terstruktur, dapat diakses secara langsung, dan bentuk yang

praktis sehingga peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat menggambarkan kesimpulan dengan baik.

*Ketiga*, penarikan atau verifikasi kesimpulan. Kesimpulan merupakan salah satu langkah akhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dengan tujuan untuk menemukan makna dari data data yang telah diperoleh. Untuk menentukan kesimpulan tidak selalu menarik kesimpulan hingga pengumpulan data berakhir. Hal ini dikarenakan untuk dapat menarik kesimpulan tergantung pada ukuran korpus pada catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti. Kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.<sup>76</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data.**

Hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dengan cara mengecek keabsahan data hasil penelitian dari peneliti. Dalam penelitian kualitatif data yang ditemukan dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan obyek yang ada di lapangan. Dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi; uji kredibilitas.<sup>77</sup>

### **H. Tahap–Tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan tahapan tahapan dari John Cresweel. Menurut John Cresweel tahapan tahapan dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi enam tahapan yakni;

---

<sup>76</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), H 130-134

<sup>77</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), H. 129

1. Identifikasi masalah.

Identifikasi masalah ini menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Dalam bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti.

2. Penelusuran kepustakaan.

Peneliti mencari bahan bacaan yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti. Kemudian mencari perbedaan penelitian penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

3. Menentukan tujuan penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi maksud dan tujuan dari meneliti.

4. Pengumpulan data.

Pengumpulan data menyangkut pula dalam hal pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Dalam penentuan penelitian mencakup keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini. Dan juga mencakup dalam penentuan jumlah calon partisipan yang akan terlibat.

5. Analisis dan penafsiran data.

Biasanya dalam penelitian kualitatif hasil datanya berupa teks, yang kemudian teks tersebut dianalisis oleh peneliti. Biasanya dalam penelitian kualitatif ini analisis data menyangkut klasifikasi dan pengkategorian data. Data yang diperoleh setelah terjun lapangan kemudian diringkas, diklasifikasikan, dan dikategorikan oleh peneliti. Dan ide-ide yang diperoleh

dari data lapangan yang memiliki kesamaan disatukan. Kemudian dari data lapangan setelah diolah peneliti akan menemukan ide ide ataupun tema tema baru. Tema-tema ini nantinya akan ditafsirkan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menghasilkan gagasan atau teori yang baru.

#### 6. Pelaporan.

Dalam metode penelitian kualitatif biasanya menghasilkan suatu laporan yang cukup tebal. Dengan situasi lapangan dan pengalaman partisipan digambarkan secara mendalam dengan tujuan para pembaca hasil penelitian nanti mampu menempatkan dirinya dan juga pembaca dapat merasakan apa yang sebenarnya terjadi.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>J.R.Raco, *Metode Penilaian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (PT Grasindo), H. 18-20